

## Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar

Risa Meilinda<sup>1)</sup>, Rifda Eliyasni<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail: [risameilinda004@gmail.com](mailto:risameilinda004@gmail.com)<sup>1)</sup>, [rifdaeliasni@gmail.com](mailto:rifdaeliasni@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, sehingga terpilih SDN 21 Kapuh sebagai kelas eksperimen dan SDN 02 Gurun Panjang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,63$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,021 sehingga  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan.

**Kata kunci:** *Make a match*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the *make a match* type cooperative model on integrated thematic learning outcomes for class IV to cluster II Koto XI Tarusan District. The method used in this study is a quasi experimental research design with nonequivalent control group design. The population of this study were all students in grade IV to cluster II in Koto XI Tarusan District. The sampling technique was simple random sampling, so that selected up to SDN 21 Kapuh as the experimental class and up to SDN 02 Gurun Panjang as the control class. The research instrument is an objective test. The data analysis technique used is the t-test. Based on the result of data analysis from hypothesis testing obtained  $t_{count}=2,63$ , while the  $t_{table}$  at the significant level of 0,05 is 2,021 so that  $H_1$  is accepted because  $t_{count} > t_{table}$ . Thus, there is a significant effect on the cooperative model *make a match* type on integrated learning outcomes class IV elementary school cluster II in Koto XI Tarusan District.

**Keywords:** *Make a Match*, Learning Outcomes, Integrated Thematic

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema agar dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Rusman (2015:), "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa". Senada dengan pendapat Majid (2014:80), "pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa".

Pembelajaran tematik terpadu dapat merangsang siswa untuk aktif dalam menemukan konsep pengetahuan. Menurut Anjaswari (2019) pembelajaran tematik terpadu melibatkan siswa belajar secara aktif sehingga memperoleh pengalaman yang bermakna

serta memiliki kemampuan untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Jelas bahwa pada pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa untuk belajar lebih aktif dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Selanjutnya menurut Suyanto dan Jihad (dalam Setiawan,dkk.,2019) pembelajaran tematik terpadu dapat mengembangkan sikap sosial siswa seperti sikap toleransi, kerja sama dan saling berkomunikasi

Ketercapaian tujuan pembelajaran tematik terpadu juga dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu model kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilakukan dengan siswa memiliki sebuah kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban tentang materi yang dipelajari dan siswa dituntut aktif bergerak mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang dimilikinya tersebut, siswa belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan kelas (Shoimin,2014).

Model kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat memberikan dampak positif di antaranya menurut Huda (2014), dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar baik secara pengetahuan maupun fisik, siswa merasa senang dalam belajar karena terdapat unsur permainan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, siswa termotivasi dalam belajar, melatih keberanian siswa dalam menyampaikan presentasi ke depan kelas dan efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang menyatakan model kooperatif tipe *make a match* memiliki banyak manfaat dan kelebihan terhadap hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Agustus sampai 29 Agustus 2020 di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan secara umum ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu belum menggunakan model pembelajaran inovatif sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar, pembelajaran yang dilaksanakan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pembelajaran siswa lebih banyak menerima materi pembelajaran dari gurunya saja dan masih takut atau ragu dalam menyampaikan ide atau pendapat, saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar dan dari permasalahan tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah.

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan umum penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh positif model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan?” Sedangkan tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) “metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Bentuk desain penelitian yang akan dilakukan yaitu *quasi experimental design*.

Metode eksperimen ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6. Sugiyono (2017:77) menyatakan bahwa “desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Bentuk desain penelitiannya *quasi experimental design*. Sementara itu, bentuk desain penelitian yang digunakan pada *quasi experimental design* yaitu *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana akan diberikan perlakuan yang berbeda dengan materi pembelajaran dan bahan ajar yang sama. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6 dari kedua kelas sampel setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 21 Kapuh dan SD Negeri 02 Gurun Panjang sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3-11 September 2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan yang diteliti pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:107) "*simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi." Berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data normal dan homogen maka akan dipilih secara acak dua sekolah/kelas sampel.

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengundian yang telah dilakukan adalah SD Negeri 21 Kapuh dan SD Negeri 02 Gurun Panjang. Setelah itu menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kedua sampel, penulis melihat dari nilai tes awal (*pretest*). Kelas yang mendapatkan rata-rata nilai *pretest* lebih tinggi dijadikan kelas kontrol dan kelas yang mendapatkan rata-rata nilai *pretest* yang rendah dijadikan kelas eksperimen. Setelah dilakukan *pretest* didapatkan SD Negeri 21 Kapuh sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 02 Gurun Panjang sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan juga untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kontrol. Langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Langkah terakhir yaitu memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelas sampel yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan jenis rancangan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*.

Data penelitian berupa hasil belajar tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6 siswa kelas IV SD Negeri 21 Kapuh dan SD Negeri 02 Gurun Panjang pada saat dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes yang digunakan yaitu tes tulis dalam bentuk objektif. Sebelum tes diberikan kepada kedua kelas sampel, tes ini diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas item tes, reliabilitas soal, daya pembeda dan indeks kesukaran soal tes.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan uji *lilliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

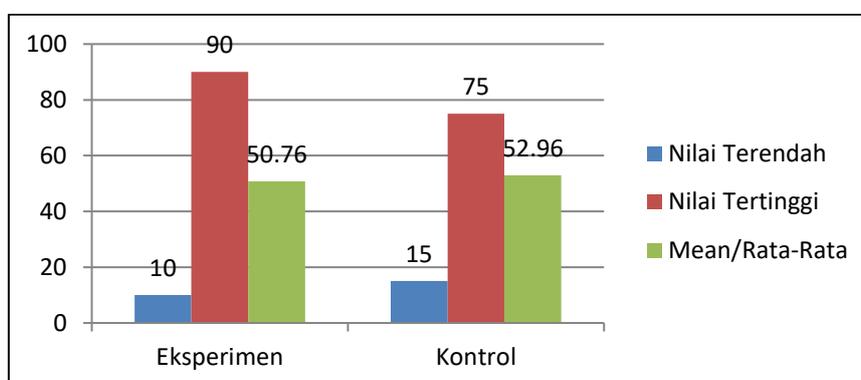
Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data tes hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol dengan menggunakan

pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan diberikan *pretest* kepada kedua kelas sampel terlebih dahulu. Nilai rata-rata *pretest* kedua kelas sampel bisa dilihat pada tabel 1.

Kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10. Dari nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,76, standar deviasi 22,21 dan varians 493,28. Dari deskripsi data di atas, dapat dilihat pada gambar 1

**Tabel 1. Nilai *pretest* hasil belajar tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6**

Variabel	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>N</b>	26	27
<b>Nilai Tertinggi</b>	90	75
<b>Nilai Terendah</b>	10	15
<b>Mean/Rata-Rata</b>	50,76	52,96
<b>Standar Deviasi</b>	22,21	19,18
<b>Varians</b>	493,28	367,87



**Gambar 1 Grafik perbandingan hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Untuk mengetahui akibat setelah diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan pembelajaran konvensional kedua kelas sampel diberikan *posttest*.

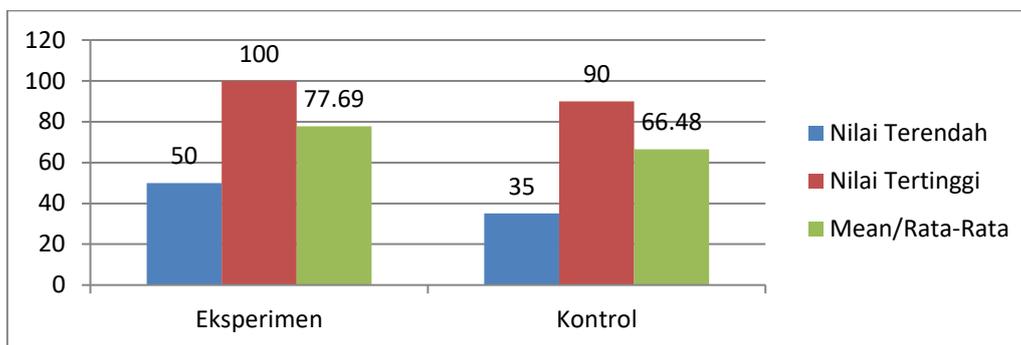
Setelah dilakukan *posttest* didapatkan nilai *posttest* kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Nilai *posttest* hasil belajar tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6**

Variabel	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>N</b>	26	27
<b>Nilai Tertinggi</b>	100	90
<b>Nilai Terendah</b>	50	35
<b>Mean/Rata-Rata</b>	77,69	66,48
<b>Standar Deviasi</b>	13,13	18,02
<b>Varians</b>	172,40	324,72

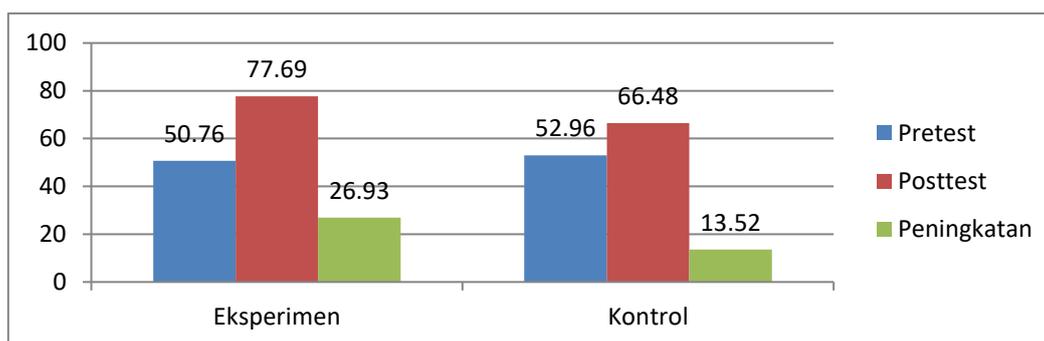
Kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 77,69, standar deviasi 13,13 dan varians 172,40. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 27 orang memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 35. Dari nilai kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,48, standar deviasi 18,02 dan varians 324,72.

Berdasarkan deskripsi nilai *posttest* pada tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Grafik perbandingan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Berdasarkan analisis data rata-rata *pretest* dan *posttest*, terdapat perbedaan perolehan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 50,76 dan rata-rata *pretest* kelas kontrol 52,96. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,69 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol 66,48. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Grafik perbandingan hasil pretests dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Untuk melihat pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data *pretest* kelas sampel dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$	$\alpha$
Eksperimen	26	0,1274	0,1730	0,05
Kontrol	27	0,1251	0,1730	0,05

Dari tabel diperoleh harga  $L_0 < L_{tabel}$  maka data kelas sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F, diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,34 < 1,95$  maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Uji normalitas dan homogenitas *posttest* kelas sampel. Hasil uji normalitas data *posttest* kelas sampel dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$	$\alpha$
Eksperimen	26	0,1070	0,1730	0,05
Kontrol	27	0,1519	0,1730	0,05

Dari tabel diperoleh harga  $L_0 < L_{tabel}$  maka data kelas sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F, diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,88 < 1,96$  maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi diketahui bahwa kedua kelas sampel memiliki data berdistribusi normal dan variansi yang homogen, maka untuk uji hipotesis digunakan rumus t-test. Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,63$ . Dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan  $dk = 51$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2,63 > 2,021$  berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar tematik terpadu di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dengan hasil belajar di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajarkan dengan model kooperatif tipe *make a match*. Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*, siswa dituntut untuk aktif, terlibat langsung dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aliputri (2018) model kooperatif tipe *make a match* dilakukan dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang dia dapatkan sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif.

Pelaksanaan model kooperatif tipe *make a match* dilakukan dengan 6 langkah-langkah yang dikemukakan Rusman (2013) yaitu : (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu bagian kartu berupa kartu soal dan bagian lainnya berupa kartu jawaban), (2) setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (3) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), (4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. demikian seterusnya, (6) kesimpulan.

Hal ini berbeda dengan kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dimana dalam pembelajaran tematik terpadu siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran konvensional ini diawali dengan tanya jawab terkait materi tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa membuka buku tema dan dilakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan mengenai materi tema 2 subtema 2 pembelajaran 4 dan 6.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran konvensional membuat siswa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran, karena kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan berbanding terbalik dengan kelas yang menerapkan model kooperatif tipe *make a match* yang mana dalam pembelajaran terlihat bahwa siswa termotivasi untuk belajar dan siswa berpartisipasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan model ini dilakukan dengan belajar sambil bermain dan siswa bertanggungjawab untuk mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan. Hal ini dibuktikan dari rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu  $77,69 > 66,48$ . Selain itu hasil uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,63 > 2,021$ ). Hal ini berarti hipotesis  $H_1$  **diterima** dan  $H_0$  **ditolak** dalam arti kata bahwa terdapatnya pengaruh model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Koto XI Tarusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut : 1) Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di antaranya model kooperatif tipe *make a match* karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar tematik terpadu, 2) Bagi kepala sekolah, diharapkan sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran, 3) Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lain, 4) Bagi peneliti lanjutan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/literatur agar dapat mengatasi permasalahan - permasalahan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Anjaswari, P., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Siswa Sd. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(1, April), 8-18.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Lestari, K., E. & Yudhanegara, M., R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi disertai dengan model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2019). Pemanfaatan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dan *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lesson Study Di Sekolah DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 94-105.
- Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : A-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta